

## PENGUATAN KOMPETENSI PENDIDIK MELALUI PEMANFAATAN *GENERATIVE AI* PADA MITRA SALASIKA INDONESIA

Dewi Yanti Liliana\*, Noorlela Marcheta, Mera Kartika Delimayanti, Malisa Huzaiifa, Rizki Elisa Nalawati

Jurusan Teknik Informatika dan Komputer, Politeknik Negeri Jakarta  
Jl. Prof. G.A. Siwabessy, Kampus Universitas Indonesia, Depok, Indonesia  
dewiyanti.liliana@tik.pnj.ac.i\*, noorlela.marcheta@tik.pnj.ac.id, mera.kartika@tik.pnj.ac.id,  
malisa.huzaiifa@tik.pnj.ac.id, rizki.elisa@tik.pnj.ac.id

(\*) Corresponding Author



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.

### Abstract

*Generative Artificial Intelligence (GenAI) technology is increasingly used in the world of education. However, the low literacy of GenAI and the lack of educators' skills in utilizing it are challenges in its implementation. This community service activity aims to improve literacy and educators' skills in utilizing GenAI effectively and responsibly. The partner of the activity is the Mitra Salasika Indonesia Foundation, which houses teachers and lecturers with branches in six cities in Indonesia. The novelty of the program lies in the integration of GenAI literacy, prompting techniques, and GenAI ethics, which are delivered in workshops. The method of implementing the workshop was carried out in a hybrid format, with the delivery of GenAI material, accompanied by the practice of using the GenAI application to support learning, and workshop evaluation. Evaluation was carried out through pretest and posttest using the Likert scale (values 1 to 5), as well as feedback from participants. The results of the assessment showed an increase in pretest scores with an average score of 3.38, increasing to 4.57 in the posttest, or an increase of 35.16% after the workshop. This workshop is beneficial for educators at the Salasika Indonesia Foundation because it is relevant to work needs and useful to be applied directly in learning. This community service activity provides real benefits for educators and partner institutions, because through workshops that combine theory, practice, and discussion, educators' competence in dealing with the development of learning technology can be significantly increased.*

**Keywords:** AI application; GenAI; literacy; prompting; workshop.

### Abstrak

Teknologi *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) semakin banyak digunakan di dunia pendidikan. Namun, rendahnya literasi GenAI serta kurangnya keterampilan pendidik dalam memanfaatkannya menjadi tantangan dalam penerapannya. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan pendidik dalam memanfaatkan GenAI secara efektif dan bertanggung jawab. Mitra kegiatan adalah Yayasan Mitra Salasika Indonesia yang menaungi guru dan dosen dengan cabang di enam kota di Indonesia. Kebaruan program terletak pada integasi literasi GenAI, teknik prompting, dan etika GenAI yang disampaikan dalam bentuk workshop. Metode pelaksanaan workshop dilaksanakan secara hybrid, penyampaian materi GenAI disertai praktik menggunakan aplikasi GenAI untuk mendukung pembelajaran, dan evaluasi workshop. Evaluasi dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* menggunakan skala Likert (nilai 1 sampai 5), serta umpan balik dari peserta. Hasil asesmen menunjukkan peningkatan nilai *pretest* dengan nilai rata-rata 3.38, meningkat menjadi 4.57 pada *posttest*, atau kenaikan sebesar 35.16% pasca workshop. Workshop ini bermanfaat bagi para pendidik di Yayasan Salasika Indonesia karena relevan dengan kebutuhan kerja dan bermanfaat untuk diterapkan secara langsung dalam pembelajaran. Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat nyata bagi pendidik dan institusi mitra, karena melalui workshop yang memadukan teori, praktik, dan diskusi, kompetensi pendidik dalam menghadapi perkembangan teknologi pembelajaran dapat meningkat secara signifikan.

**Kata kunci:** aplikasi AI, GenAI; literasi; *prompting*; workshop.

## PENDAHULUAN

Perkembangan pesat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), khususnya Teknologi Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan dalam ekosistem pendidikan global. *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) adalah cabang dari AI yang mampu menghasilkan teks, gambar, audio, hingga konten multimedia secara otomatis dengan kualitas yang semakin mendekati hasil karya manusia asli. Teknologi ini dinilai mampu meningkatkan efektivitas pendidik dalam penyusunan materi, asesmen formatif, serta personalisasi pembelajaran bagi peserta didik. Berdasarkan laporan UNESCO, integrasi AI dalam pendidikan melalui metode pembelajaran inovatif, berkontribusi terhadap peningkatan kualitas belajar [1].

Berbagai penelitian menunjukkan manfaat langsung GenAI terhadap peningkatan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan literasi digital peserta didik apabila diimplementasikan secara optimal dan terarah [2]. Sinergi antara pendidik dan AI juga menciptakan paradigma baru pembelajaran yang berbasis *human-centered AI education*, di mana AI bertindak sebagai mitra yang memperkaya proses komunikasi edukatif [3]. Hal ini berdampak dalam memperkaya dan meningkatkan kualitas pembelajaran dari sisi media belajar serta metode belajar yang lebih bervariasi.

Meskipun demikian, pemanfaatan GenAI dalam pendidikan di Indonesia masih menghadapi beragam tantangan [4]. Penelitian yang telah dilakukan oleh Liliana [5] menemukan bahwa literasi teknologi GenAI di kalangan pendidik belum optimal, khususnya kemampuan teknis seperti prompting, evaluasi hasil AI, serta penanaman etika penggunaan AI dalam aktivitas pembelajaran. Hasil penelitian Thamrin [6] menegaskan bahwa rendahnya pemahaman mengenai integritas akademik dan prinsip keamanan data masih menjadi isu dominan dalam pemanfaatan GenAI. Selain itu, belum adanya pedoman teknis pemanfaatan GenAI di level institusi pendidikan menyebabkan pemanfaatan teknologi ini masih belum didasarkan pada kerangka aturan yang efektif.

Survei awal dalam bentuk penyebaran kuesioner digital yang dilakukan tim pengabdian kepada 78 orang pendidik (guru dan dosen) anggota Yayasan Mitra Salasika Indonesia menunjukkan bahwa lebih dari 72% responden menyatakan belum memiliki keterampilan menggunakan GenAI untuk pembelajaran, dan 65% di antaranya masih ragu terhadap keabsahan serta etika penggunaan AI dalam menghasilkan materi ajar. Data ini

memperlihatkan adanya gap literasi yang signifikan antara perkembangan teknologi dengan kemampuan pendidik dalam memanfaatkannya secara bertanggung jawab. Tantangan ini berpotensi menghambat pemanfaatan GenAI secara optimal serta menimbulkan risiko penyalahgunaan, seperti ketergantungan berlebihan pada AI dan penurunan orisinalitas karya peserta didik [7].

Selain isu kompetensi, terdapat pula variasi kesiapan infrastruktur digital di sekolah dan kampus mitra yang dapat mempengaruhi pemerataan penggunaan GenAI. Laporan Kemendikbudristek (2024) menyebutkan bahwa peningkatan kapasitas pendidik serta penyediaan dukungan infrastruktur merupakan komponen utama dalam akselerasi transformasi pendidikan digital di Indonesia. Dari penjelasan ini, timbul urgensi untuk menyelenggarakan pelatihan GenAI yang terstruktur, beretika, dan berbasis praktik secara *hybrid* untuk pendidik di berbagai kota.

Pelatihan pemanfaatan AI bagi guru telah dilakukan oleh beberapa perguruan tinggi, namun ruang lingkupnya terbatas di satu sekolah [8][9]. Selain itu, pelatihan pemanfaatan AI dengan teknik workshop dan praktik langsung terbukti efektif dalam transformasi digital untuk peningkatan keterampilan kelompok masyarakat dengan kesamaan profesi di bidang UMKM [10].

Melihat urgensi dan disparitas tersebut, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa workshop GenAI perlu dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan literasi dan kompetensi pendidik. Kolaborasi dengan mitra pengabdian masyarakat, yaitu Yayasan Mitra Salasika Indonesia, yang menaungi pendidik, guru dan dosen dari enam kota strategis: Bandung, Jakarta, Salatiga, Yogyakarta, Surabaya, dan Malang, menjadi sangat relevan untuk memastikan capaian program memiliki dampak luas, inklusif, dan berkelanjutan. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya penguatan kapasitas pendidik agar mampu mengadopsi teknologi secara tepat guna, beretika, dan selaras dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 [11].

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pendidik mitra dalam memahami dan memanfaatkan teknologi GenAI secara efektif dan bertanggung jawab, sebagai pendukung proses pembelajaran, melalui kegiatan workshop yang berorientasi pada praktik penggunaan GenAI dalam perancangan materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran. Keberhasilan kegiatan dievaluasi melalui pengukuran kemampuan pemanfaatan GenAI peserta dengan *pretest* dan *posttest*.

Kegiatan PKM ini memberikan manfaat yang nyata bagi berbagai pihak. Bagi pendidik, kegiatan

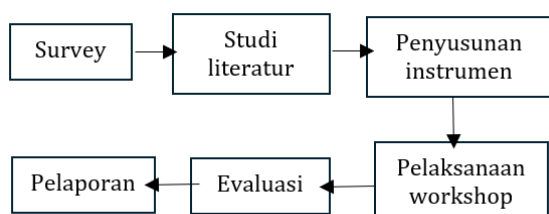
ini meningkatkan kompetensi dalam memahami dan memanfaatkan teknologi GenAI sebagai media pendukung pembelajaran, sehingga lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu merancang proses pembelajaran yang lebih kreatif, dan relevan dengan kebutuhan era digital. Bagi mitra, kegiatan ini memperkuat kapasitas kelembagaan dalam mengembangkan program peningkatan kompetensi pendidik berbasis teknologi digital serta membuka peluang kolaborasi berkelanjutan dalam pengembangan inovasi pembelajaran. Secara lebih luas, kegiatan ini juga berkontribusi terhadap transformasi pendidikan digital nasional dengan mendorong adopsi teknologi kecerdasan buatan secara bijak, produktif, dan bertanggung jawab dalam ekosistem pendidikan, sehingga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan kesiapan sumber daya manusia di era digital.

#### METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Workshop Literasi GenAI dilaksanakan dengan pendekatan *hybrid*, dengan materi konsep dasar GenAI, praktik teknik *prompting*, contoh pemanfaatan aplikasi GenAI untuk kurikulum, serta pedoman etika akademik dalam penggunaan AI. Workshop ini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan pemahaman kritis agar pendidik mampu menjadi pengarah dalam penggunaan GenAI oleh peserta didik.

Workshop menggunakan metode partisipatif-deskriptif dengan pendekatan pelatihan berbasis praktik. Kegiatan diawali dengan membangun komunikasi dengan mitra, serta berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan kebutuhan mitra terkait pemanfaatan teknologi digital GenAI dalam pembelajaran.

PKM dilaksanakan secara sistematis yang meliputi beberapa tahap utama yang digambarkan pada Gambar 1.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)  
Gambar 1. Tahapan PKM

Tahap awal adalah survei dan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan dan

permasalahan yang dihadapi oleh pendidik terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selanjutnya dilakukan studi literatur sebagai dasar konseptual dalam merancang materi kegiatan. Berdasarkan hasil identifikasi dan kajian pustaka, tim menyusun instrumen dan materi workshop yang relevan dengan kebutuhan mitra. Kegiatan inti berupa pelaksanaan workshop secara *hybrid* yang memadukan sesi pemaparan materi dan praktik pemanfaatan GenAI dalam pembelajaran. Tahap akhir adalah evaluasi kegiatan dan pelaporan hasil, untuk menilai efektivitas pelaksanaan workshop serta memperoleh umpan balik dari peserta sebagai dasar perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang.

#### Identifikasi Masalah

Mitra PKM merupakan guru dan dosen yang tergabung dalam Yayasan Mitra Salasika Indonesia, dengan latar belakang jenjang pendidikan dan wilayah yang tersebar di berbagai kota di Indonesia. Berdasarkan hasil kajian kebutuhan dan komunikasi awal dengan mitra, ditemukan tiga permasalahan utama, yaitu:

1. Literasi dan pemahaman GenAI  
pemahaman pendidik mengenai konsep dasar GenAI masih tergolong rendah. Banyak pendidik belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait prinsip kerja, pemanfaatan, dan risiko GenAI dalam konteks pendidikan sehingga belum mampu mengevaluasi dan memanfaatkan teknologi ini secara optimal, meskipun sudah tahu dan pernah mencoba GenAI untuk keperluan umum.
2. Keterampilan teknis pemanfaatan GenAI  
Pendidik menghadapi keterbatasan keterampilan praktis dalam menerapkan GenAI dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan teknik *prompting* yang efektif, pemanfaatan GenAI untuk penyusunan materi ajar, pembuatan instrumen evaluasi, pemberian umpan balik, dan pengembangan aktivitas pembelajaran inovatif.
3. Etika dan regulasi penggunaan AI  
Belum adanya panduan penggunaan GenAI terkait etika akademik, plagiarisme, dan keaslian karya peserta didik. Hal ini terjadi karena belum adanya pemahaman yang jelas mengenai batasan penggunaan, strategi mitigasi penyalahgunaan, serta mekanisme penilaian yang mampu menjamin integritas akademik.

#### Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk menyiapkan instrumen workshop yang efektif dan tepat sasaran,

yaitu peningkatan literasi dan keterampilan GenAI pendidik. Hal ini karena GenAI berpotensi mempercepat transformasi digital dan meningkatkan efisiensi kerja pendidik dalam melakukan tugas pedagogis dan administratif [12]. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan GenAI dapat meningkatkan kreativitas siswa, memperkaya pengalaman belajar, dan menyediakan dukungan pembelajaran yang adaptif [13]. Namun demikian, pemanfaatan yang tidak tepat dapat menimbulkan risiko berupa plagiarisme, ketergantungan teknologi, penyebaran informasi yang keliru, serta penurunan kemampuan berpikir kritis peserta didik [14]. Oleh karena itu, pengembangan literasi GenAI menjadi elemen penting agar pendidik mampu memahami cara kerja, batasan, dan risiko penggunaan teknologi ini secara bertanggung jawab.

Sebagai upaya meningkatkan kompetensi pendidik terhadap teknologi baru, pelatihan dan pengembangan kompetensi menjadi strategi yang relevan. Pendidik membutuhkan pemahaman dan keterampilan operasional terkait teknik *prompting*, integrasi GenAI dalam pembelajaran, serta penerapan prinsip *Responsible AI* untuk menjaga integritas akademik dan kualitas pembelajaran [15]. Peningkatan literasi teknologi pendidik juga mendukung ketercapaian kemampuan abad ke-21 yang menekankan pemanfaatan kecerdasan buatan dalam lingkungan pembelajaran yang inovatif.

Di Indonesia, pemanfaatan GenAI dalam pendidikan masih berada pada tahap adopsi awal, sehingga terdapat tantangan dalam hal kesiapan pendidik dan ketersediaan panduan implementasi yang sesuai dengan kebutuhan lokal [16]. Oleh karena itu, diperlukan program pendampingan melalui workshop literasi GenAI yang tidak hanya menekankan aspek teknis penggunaan, tetapi juga pemahaman etika dan regulasi yang sesuai dengan konteks pendidikan nasional.

Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi GenAI merupakan kebutuhan mendesak bagi pendidik dalam menghadapi perubahan paradigma pembelajaran di era digital [17]. PKM dilakukan melalui workshop literasi GenAI dipandang sebagai pendekatan yang tepat untuk mendukung peningkatan kompetensi pendidik.

### Penyusunan Instrumen Workshop

Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan workshop GenAI disusun untuk mendukung evaluasi proses dan hasil kegiatan secara komprehensif. Instrumen tersebut meliputi kuesioner kebutuhan, *pretest*, *posttest*, survei umpan balik peserta, serta modul workshop.

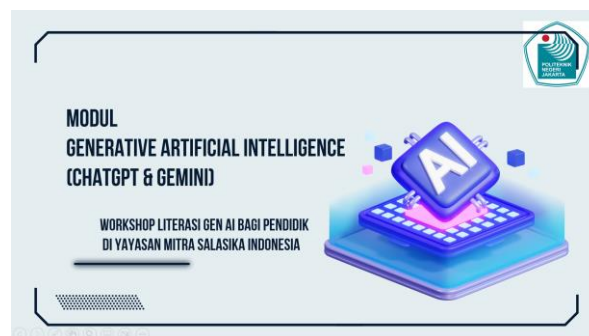
Seluruh instrumen dirancang mengacu pada tujuan kegiatan, capaian pembelajaran yang diharapkan, dan karakteristik peserta yang merupakan pendidik dari berbagai jenjang, baik guru maupun dosen.

Kuesioner kebutuhan digunakan pada tahap awal untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta sebelum pelatihan, kesenjangan kompetensi, serta informasi terkait pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi GenAI.

Instrumen *pretest* dan *posttest* disusun untuk mengukur peningkatan literasi GenAI peserta setelah mengikuti workshop. *Pretest* diberikan sebelum kegiatan dimulai, sedangkan *posttest* diberikan pada akhir sesi pelatihan. Kedua instrumen berisi pertanyaan berbasis skala Likert (nilai 1 sampai 5) dengan pilihan ganda yang mengevaluasi aspek pengetahuan konseptual, pemahaman etika, serta keterampilan dasar dalam pemanfaatan GenAI untuk pembelajaran.

Selain itu, survei umpan balik peserta digunakan sebagai instrumen evaluasi untuk menilai kualitas penyelenggaraan workshop, termasuk kejelasan materi, relevansi topik, efektivitas penyampaian, serta potensi penerapan hasil pelatihan dalam praktik mengajar. Survei ini juga untuk memberikan saran guna mendukung keberlanjutan peningkatan kompetensi GenAI.

Instrumen penting lainnya adalah modul workshop GenAI yang dikembangkan sebagai bahan utama selama kegiatan pelatihan. Modul dirancang secara sistematis, aplikatif, dan kontekstual dengan lingkungan pendidikan Indonesia sehingga peserta dapat langsung memanfaatkannya dalam proses pengajaran [18]. Modul terdiri dari materi dan latihan beserta langkah-langkah praktisnya. Halaman cover modul ditampilkan pada Gambar 2.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 2. Cover Modul Workshop Literasi GenAI

Dengan penyusunan instrumen yang terencana dan terukur, workshop literasi GenAI diharapkan dapat memberikan dampak positif yang dapat dievaluasi secara objektif melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta

dalam mengintegrasikan teknologi GenAI di lingkungan pendidikan.

### Pelaksanaan Workshop

Tahap pelaksanaan workshop dilaksanakan di bulan Juli tahun 2025 selama 6 jam, berlokasi di Kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Peserta workshop adalah dosen dan guru yang tergabung dalam Yayasan Mitra Salasika Indonesia. Lokasi ini dipilih sebagai pusat kegiatan luring karena memiliki fasilitas pendukung yang memadai untuk pelatihan berbasis teknologi, seperti auditorium, akses internet berkecepatan tinggi, serta dukungan teknis dari tenaga ahli di UPI. Poster informasi dan registrasi kegiatan workshop ditunjukkan pada Gambar 3.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)  
Gambar 3. Poster Workshop GenAI

Kegiatan berlangsung secara *hybrid*, yaitu luring di UPI Bandung dan paralel secara daring melalui platform konferensi video. Terdapat fasilitator di ruang daring maupun luring yang berperan dalam penyampaian materi, asistensi, diskusi kelompok dan praktik *prompting* pada aplikasi GenAI secara langsung

### Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dirancang untuk menilai perubahan tingkat literasi dan kompetensi peserta terhadap teknologi GenAI, baik dari sisi pengetahuan konseptual maupun keterampilan praktis dalam penerapan teknik *prompting*, dan penggunaan aplikasi AI. Selain itu, evaluasi juga untuk memperoleh umpan balik kegiatan PKM.

Data evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan skor, kepuasan peserta, dan kesiapan implementasi melalui instrumen *pretest* dan *posttest*. Hasil evaluasi menjadi dasar bagi tim pengabdian untuk melakukan refleksi dan penyempurnaan program agar lebih optimal di pelaksanaan berikutnya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan persiapan mencakup beberapa komponen utama, yaitu koordinasi daring dengan mitra dari enam kota cabang Salasika di Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, Bandung, Salatiga, dan Malang, penyusunan modul pelatihan, serta penyiapan aspek teknis untuk mendukung pelaksanaan kegiatan secara *hybrid*. Seluruh kegiatan persiapan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan tim pengabdian dan mitra melalui pertemuan daring. Hambatan yang muncul selama tahap ini terutama berkaitan dengan kesulitan koordinasi lintas lokasi dan perbedaan waktu antar anggota tim. Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui komunikasi intensif menggunakan grup WhatsApp serta dukungan aktif dari mitra lokal di Bandung yang turut memastikan kesiapan sarana dan prasarana kegiatan di Kampus Universitas UPI Bandung.

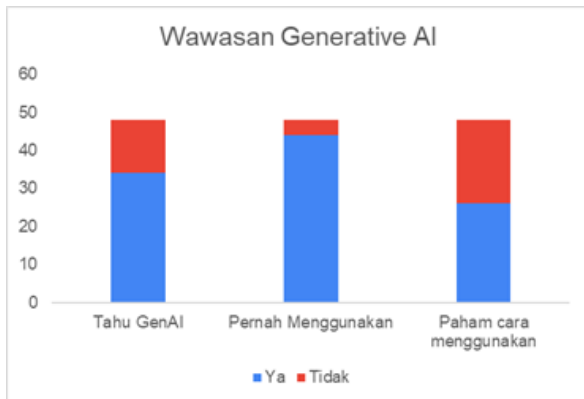
Pelaksanaan kegiatan di tanggal 19 Juli 2025 di Kampus UPI Bandung. Kegiatan dilaksanakan secara *hybrid*, yaitu kombinasi pelatihan luring. Total peserta sebanyak 78 orang, 30 orang secara luring, dan 48 orang secara daring. Peserta yang hadir secara luring dapat dilihat pada Gambar 4.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)  
Gambar 4. Peserta Workshop Peningkatan Literasi dan Kompetensi GenAI

Survey pra-wokshop dilaksanakan untuk menilai pengetahuan awal terkait GenAI yang telah dimiliki pendidik. Hasil survey ditunjukkan pada

Gambar 5. Gambar 5 menggambarkan wawasan GenAI dimana mayoritas peserta sudah mengetahui GenAI (71%), dan pernah menggunakan GenAI (92%). Namun, hanya separuh peserta (54%) yang memahami cara memanfaatkan GenAI dengan benar dalam pembelajaran.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 5. Survey wawasan GenAI

Materi workshop yang diberikan meliputi pengenalan konsep dasar GenAI, pemahaman prinsip etika penggunaannya dalam konteks pendidikan, pelatihan teknik *prompting* yang efektif, serta praktik menggunakan ChatGPT dan Gemini sebagai sarana pembelajaran. Pelaksanaan workshop ditunjukkan pada Gambar 6.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 6. Pelaksanaan Workshop GenAI

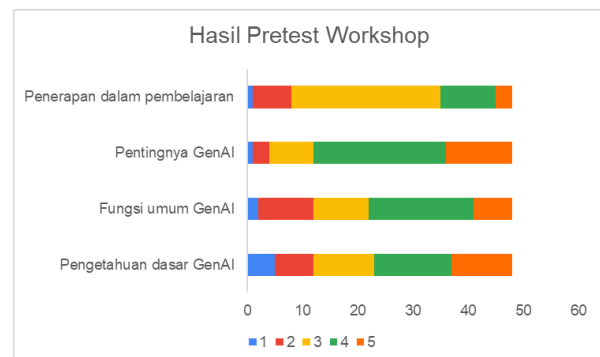
Salah satu contoh hasil penerapan materi teknik *prompting* dari peserta adalah membuat *prompt* (instruksi) untuk menghasilkan gambar dengan ChatGPT menggunakan struktur *prompting* yang efektif menghasilkan output berupa gambar pilot pesawat terbang, hasilnya dapat dilihat pada Gambar 7.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

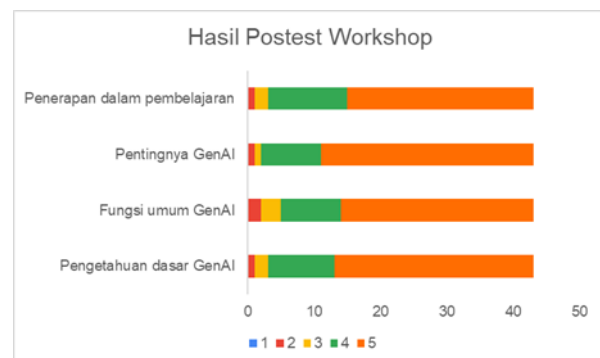
Gambar 7. Contoh hasil praktik GenAI peserta

*Pretest* dilakukan sebelum workshop, dan di akhir kegiatan dilakukan *posttest* untuk evaluasi. Empat poin evaluasi meliputi pengetahuan dasar GenAI, pengetahuan fungsional GenAI, pemanfaatan GenAI, dan kemampuan menerapkan GenAI dalam pembelajaran. Keempat poin pernyataan disajikan dalam skala Likert, dari 1 sampai 5 yang menunjukkan gradasi respon dari paling rendah ke paling tinggi. Hasil evaluasi sebelum dan sesudah workshop ditampilkan pada Gambar 8 dan Gambar 9.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 8. Hasil Pretest Workshop GenAI



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 9. Hasil Posttest Workshop GenAI

Berdasarkan Gambar 8 dan Gambar 9, dapat dilihat perbedaan sebelum dan sesudah workshop, dimana peserta sebelumnya berada di skala 3 dan 4 untuk keempat poin pernyataan tes. Setelah dilakukan workshop, respon peserta meningkat di skala 4, dan dominan di skala 5. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan kemampuan sebelum dan sesudah workshop. Selain itu, hasil evaluasi secara umum menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap kemampuan literasi AI. Hasil asesmen menunjukkan rata-rata nilai *pretest* 3.38 meningkat menjadi 4.57 pada *posttest*, dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 35.16% setelah pelatihan berlangsung.

Berdasarkan hasil survei, sebanyak 92% peserta menyatakan merasa lebih percaya diri dalam menggunakan GenAI untuk mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam penyusunan materi ajar dan asesmen berbasis AI. Dampak dari kegiatan ini dihasilkan beberapa luaran di antaranya modul pelatihan GenAI, video dokumentasi kegiatan, serta publikasi di media massa nasional.

#### KESIMPULAN

Kegiatan PKM dilaksanakan bersama Yayasan Mitra Salasika Indonesia melalui workshop GenAI untuk meningkatkan literasi dan keterampilan pendidik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan sebesar 35%. Dampak dari kegiatan ini adalah terbukanya peluang integrasi teknologi AI secara lebih luas dalam praktik pembelajaran, serta meningkatnya literasi digital pendidik dalam menggunakan teknologi AI secara produktif dan bertanggung jawab. Untuk keberlanjutan program, kegiatan ini dapat dikembangkan melalui pendampingan lanjutan, pengembangan komunitas praktik antar pendidik, serta kolaborasi berkelanjutan dengan mitra dalam merancang pelatihan tingkat lanjut guna memperkuat pemanfaatan GenAI dalam ekosistem pendidikan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Tim PKM mengucapkan terimakasih kepada Politeknik Negeri Jakarta atas dukungan pendanaan melalui skema Pengabdian Kepada Masyarakat Lektor Kepala Tahun 2025 dengan Nomor Kontrak 470/PL3.A.10/PT.00.06/2025. Ucapan terimakasih juga kepada Yayasan Mitra Salasika Indonesia yang telah menjadi mitra aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Guidance for generative AI in education and research*. UNESCO, 2023. doi: 10.54675/EWZM9535.
- [2] N. Nurjannah, B. Tjahjono, S. V. Siregar, and H. Basyarewan, "LITERATURE REVIEW PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DI KALANGAN MAHASISWA DALAM DUNIA PENDIDIKAN," *Jurnal Teknik Informasi dan Komputer (Tekinkom)*, vol. 7, no. 2, p. 979, Dec. 2024, doi: 10.37600/tekinkom.v7i2.1536.
- [3] F. Yollanda, "Tren Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Meningkatkan Pembelajaran Mahasiswa : Kajian Litaratur," *SINTAMA:Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, vol. 4, no. 2, pp. 226-234, 2024.
- [4] A. Herviana, "Artificial Intelligence in Education : Opportunities and Chal- lenges of AI Integration in Indonesian Classrooms," *Cerdas Pedia : Journal of Smart Pedagogy and Education*, vol. 1, no. 1, pp. 34-45, 2025.
- [5] D. Y. Liliana *et al.*, "Kajian Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence Generatif dalam Aktivitas Akademik di Politeknik Negeri Jakarta," *Seminar Nasional Inovasi Vokasi*, vol. 2, no. 1, pp. 523-533, 2023.
- [6] I. B. A. N. Thamrin, and A. Milani, "Implementasi Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Sistem Pendidikan dan Analisis Pembelajaran di Indonesia," *Digital Transformation Technology*, vol. 4, no. 1, pp. 714-723, 2024, doi: 10.47709/digitech.v4i1.4512.
- [7] N. Zebua, "Optimalisasi Potensi dan Pemanfaatan Artificial Intelligence ( AI ) dalam Mendukung Pembelajaran di Era Society 5 .0," 2024.
- [8] A. Annassia *et al.*, "Pelatihan Pemanfaatan AI Generative Art dalam Multimedia bagi Siswa SMK Tirtajaya Depok dengan Universitas Gunadarma," vol. 4, no. 3, pp. 2909-2916, 2026.
- [9] I. Putra, N. S. Dwijayanti, N. Sari, R. Kurniadi, U. Jambi, and U. P. Indonesia, "PELATIHAN GENERATIVE ARTIFICIAL INTELLIGENCE ( GEN-AI )," vol. 8, pp. 437-448, 2025, doi: 10.31932/jpmk.v8i2.5789.
- [10] D. Y. Liliana, R. E. Nalawati, N. Marcheta, and M. Huzaifa, "Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Digital Marketing : Transformasi UMKM di Kota Depok," vol. 5, pp. 2169-2180, 2025.
- [11] S. Sugiono, "Proses Adopsi Teknologi

- Generative Artificial Intelligence dalam Dunia Pendidikan: Perspektif Teori Difusi Inovasi," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 9, no. 1, pp. 110–133, Jun. 2024, doi: 10.24832/jpnk.v9i1.4859.
- [12] M. Bobula, "Generative artificial intelligence (AI) in higher education: a comprehensive review of challenges, opportunities, and implications," *Journal of Learning Development in Higher Education*, no. 30, 2024, doi: 10.47408/jldhe.vi30.1137.
- [13] Y. Jin, L. Yan, V. Echeverria, D. Gašević, and R. Martinez-Maldonado, "Generative AI in higher education: A global perspective of institutional adoption policies and guidelines," *Computers and Education: Artificial Intelligence*, vol. 8, no. August 2024, p. 100348, 2025, doi: 10.1016/j.caeai.2024.100348.
- [14] Y. Grace, benardi, N. Permana, and F. Wijayanti, "Transformasi Pendidikan Indonesia: Menerapkan Potensi Kecerdasan Buatan (AI)," *Journal of Information Systems and Management*, vol. 2, no. 6, pp. 102–106, 2023.
- [15] R. S. Raharjo and S. H. Rohmadi, "Artificial Intelligence in Indonesian Education: A Critical Review of Ethical Considerations, Implementation Challenges, and Educational Management Perspectives," *Jurnal Kependidikan Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 50–68, 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v10i1.12141%0Ahttps://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/at-tarbawi/>
- [16] G. D. K. Sidrap, "Generative Artificial Intelligence ( Gen-AI ) dalam Pembelajaran pada," vol. 3, pp. 330–336, 2024.
- [17] Waliyadin, "Mengelola AI dalam Pendidikan Tinggi." [Online]. Available: <https://news.detik.com/kolom/d-7602542/mengelola-ai-dalam-pendidikan-tinggi>
- [18] M. B. Nadzeri, M. Musa, C. C. Meng, and I. M. Ismail, "Artificial Intelligence in Higher Education: Enhancing Learning Systems and Transforming Educational Paradigms," *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, vol. 17, no. 15, pp. 135–154, 2023.